

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hasil belajar secara umum adalah kemampuan yang di peroleh seorang anak setelah mengikuti kegiatan belajar, anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang mampu mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman M. , 1999). Hasil belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Siswa dapat dikatakan mencapai hasil belajar ketika mendapat sesuatu perubahan baik tingkah laku maupun pemahaman setelah mengikuti suatu kegiatan belajar.

Salah satu macam dari hasil belajar adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif adalah suatu pencapaian siswa setelah berusaha atau belajar ditunjukkan dengan ukuran kemampuan melalui penilaian terhadap penguasaan daya ingat, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan menciptakan (Tulsahidah, 2018). Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang menekankan pada perubahan kemampuan atau perilaku peserta didik dalam segi pemahaman dan pengelolaan informasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 3 Bandung bahwa hasil belajar kognitif siswa masih rendah. dengan melihat kenyataan di lapangan dalam proses belajar siswa seperti kurangnya penguasaan dalam materi pelajaran, Tidak bisa menjawab ketika ditanya materi, telat mengumpulkan tugas, dan masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran.

Hasil belajar kognitif merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena apabila hasil belajar kognitif rendah maka akan berdampak pada dirinya tidak mendapat kepuasan dalam belajar dan dapat menurunkan kualitas pembelajaran PAI di masa depan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar kognitif, salah satunya faktor psikologis seperti tanggapan siswa. Tanggapan siswa dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku mereka. Selain itu untuk menciptakan hasil belajar yang baik diperlukan proses pengajaran yang baik.

Menurut Sudjana bahwa proses pengajaran yang optimal akan menciptakan hasil belajar kognitif yang optimal pula (Sudjana N. , 2013). Dukungan pengajaran yang baik dari guru dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa diantaranya dengan penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* yang dibuat oleh guru. Tujuannya adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi yang disajikan oleh guru sehingga meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena tidak ada satu media yang cocok untuk semua tujuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Guru harus tetap berinovasi dalam pembelajaran untuk menjalankan kewajibannya, yaitu menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya, dengan penggunaan *smartphone* yang efektif pada masa pandemi membuat tanggapan terhadap pemakaian *smartphone* sangat tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penting untuk diteliti mengenai hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dengan hasil belajar kognitif mereka. Peneliti merumuskannya dalam judul : “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis *Youtube* Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti” (Penelitian pada siswa kelas 8 SMP Negeri 3 Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Meninjau latar belakang di atas, dapat diambil pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
3. Sejauh mana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tanggapan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bandung pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
3. Sejauh mana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Mengembangkan khazanah keilmuan mengenai media video pembelajaran berbasis *youtube* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat rajin dan bijak dalam pembelajaran baik di kelas maupun pembelajaran jarak jauh.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan hasil belajar mereka
 - b. Bagi Guru
 - 1) Sebagai saran agar dapat memberikan dukungan untuk mengembangkan media ajar dalam pembelajaran PAI baik dikelas maupun pembelajaran jarak jauh
 - 2) Memberikan sumbangsih pemikiran untuk guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Mendapatkan saran untuk meningkatkan kualitas sekolah termasuk tenaga pengajar dan proses belajar mengajar baik saat di kelas

maupun pembelajaran jarak jauh

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan untuk sekolah dalam mengambil kebijakan mengenai proses belajar mengajar.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu suatu gambaran alur pikiran penelitian yang akan menjelaskan kepada orang lain sebab peneliti beranggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis (Priatna, 2020). Kerangka berpikir penting untuk dijelaskan karena akan menggambarkan alur penelitian ini.

Tanggapan merupakan salah satu unsur dalam jiwa manusia. Menurut pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggapan ialah sambutan terhadap suatu ucapan seperti kritik, saran, komentar dan sebagainya. Tanggapan adalah suatu gambaran dari hasil pengamatan yang berbekas dalam diri seseorang sesudah mengamati sesuatu (Sujanto, 2008). Tanggapan yang terbawa ke alam kesadaran akan mendapat dukungan ataupun hambatan dari tanggapan yang lain. Dukungan terhadap hambatan akan memicu respon positif (rasa senang), sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan memicu respon negatif (rasa tidak senang). Tanggapan yang bersifat positif akan memunculkan respon menyenangkan, mendekati dan melaksanakan. Sedangkan tanggapan yang bersifat negatif akan memunculkan sebaliknya respon menolak, tidak senang, menjauh, dan tidak menerima (Soemanto, 2012). Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengambil salah satu objek dari tanggapan tersebut yaitu tanggapan terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube*.

Pendapat lain pengertian media menurut Hamdani dalam Lanjar Pratiwi (2018) media secara bahasa latin adalah *medius* yang artinya tengah, perantara, atau pengantar yaitu pengantar suatu pesan untuk bisa diterima oleh penerima pesan. Media sangat dibutuhkan oleh para guru untuk menyampaikan pesan atau isi materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Adapun jenis media pembelajaran secara garis besarnya dapat dibedakan menjadi tiga kelompok besar yang pertama, kelompok media pembelajaran yang hanya dapat dilihat (visual) dan kedua, kelompok media pembelajaran yang hanya dapat didengar (audio). Ketiga, yaitu kelompok media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar (visual-audio)

misalnya bentuk video (Ramli, 2012). Salah satu bentuk dari media audio visual adalah video. Kombinasi media video dengan media pembelajaran lainnya contohnya *youtube* mempunyai potensi sangat besar dalam menyediakan ruang belajar online yang terpadu bagi siswa atau guru (Hafizah, 2020). Melakukan kombinasi video pembelajaran dengan media lain atau layanan lain dapat terintegrasi untuk pembelajaran online kemudian siswa dapat menggunakan video dan ruang obrolan online untuk berkomunikasi dengan guru.

Video pembelajaran merupakan gambar yang bergerak disertai dengan suara yang bersatu dengan pesan-pesan dan ditampilkan dalam satu alur untuk mencapai tujuan pembelajaran, video dapat disimpan dalam disk atau media pita (Rusman, 2013). Salah satu manfaat dari penggunaan video pembelajaran ini adalah memungkinkan untuk mengatasi masalah yang ada di dunia nyata yang dapat tersedia di ruang digital. Video pembelajaran ini berpusat pada peserta didik atau guru baik di dalam kelas atau di rumah (Hafizah, 2020). Guru dapat membuat video pembelajaran untuk siswa-siswi dan dan bahkan saat ini video dapat disimpan dalam software berbentuk aplikasi atau situs web untuk menonton dan mengupload video seperti *youtube*.

Youtube dibuat pada tahun 2005, merupakan salah satu situs web untuk membagikan video dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Pengguna *youtube* dapat mengakses video dalam *youtube* secara gratis. *Youtube* sebagai salah satu teknologi yang dapat digunakan menjadi media pembelajaran saat ini (Sofyani Wigati, 2018). Di dalam situs *youtube* banyak ditemukan video dan bukan hanya berisi konten video pembelajaran saja namun tersedia juga video *daily activities* hiburan dan sebagainya. Menurut Sukarni dalam Sofyani dituliskan saat ini salah satu manfaatnya adalah *youtube* memuat video pembelajaran membuat pembelajaran interaktif secara online atau offline baik itu siswa atau guru dapat mempresentasikan materi.

Beberapa langkah seorang guru menggunakan video pembelajaran agar efektif: 1. Guru memberikan penjelasan materi, 2. Video pembelajaran diputarkan kepada siswa, 3. Menggunakan aplikasi pemutar video, 4. Guru memberikan beberapa pertanyaan singkat dan sederhana, 5. Semua siswa harus didorong agar

aktif menjawab (Munadi, 2008).

Pembahasan kali ini peneliti menggunakan bentuk media video pembelajaran berbasis *youtube* yaitu media yang dapat dilihat dan juga di dengar oleh peserta didik melalui aplikasi *youtube* pada *smartphone* yang dimiliki setiap anak materi yang disajikan adalah sholat sunnah melalui link:

1. <https://www.youtube.com/watch?v=cDhEutKn8K8>.
2. <https://www.youtube.com/watch?v=6v4y-SdIF-Q>.

Melihat keadaan pandemi covid-19 maka manfaat dari media video pembelajaran berbasis *youtube* ini akan sangat terasa, siswa dapat langsung melihat sekaligus mendengar penjelasan dari guru melalui video dan di *smartphone* yang dimilikinya. Dalam pembelajaran selain untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penggunaan media video berbasis *youtube* tentunya harus dianalisis besarnya suatu hubungan antara tanggapan tersebut dengan hasil belajar kognitif siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu elemen dalam pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar adalah anak mampu mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran atau tujuan instruksional (Abdurrahman M. , 1999). Dalam teori taksonomi bloom diungkapkan bahwa hasil belajar dicapai melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif merupakan salah satu wilayah dalam sisi psikologis yang merupakan semua perilaku yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan informasi, dan pertimbangan serta keyakinan (Syah, 2009). Hasil belajar kognitif adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar suatu konsep atau pengetahuan yang diperoleh melalui tes dan dinyatakan dengan skor tertentu (Susanto, 2013). Dalam dimensi proses kognitif menurut Bloom ini dibagi menjadi 6 yaitu : (1) Mengingat, (2) Memahami (3) Mengaplikasikan, (4) Menganalisis, (5) Mengevaluasi, (6) Mencipta (Krathwohl, 2001).

Penjelasan mengenai indikator hasil belajar kognitif adalah sebagai berikut:

1. Mengingat cakupannya dalam pengetahuan termasuk kepada pengetahuan yang bersifat faktual, dan perlu diingat berulang seperti istilah, batasan, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain sebagainya, kata

kerja operasional yang digunakan adalah mengenali dan mengingat.

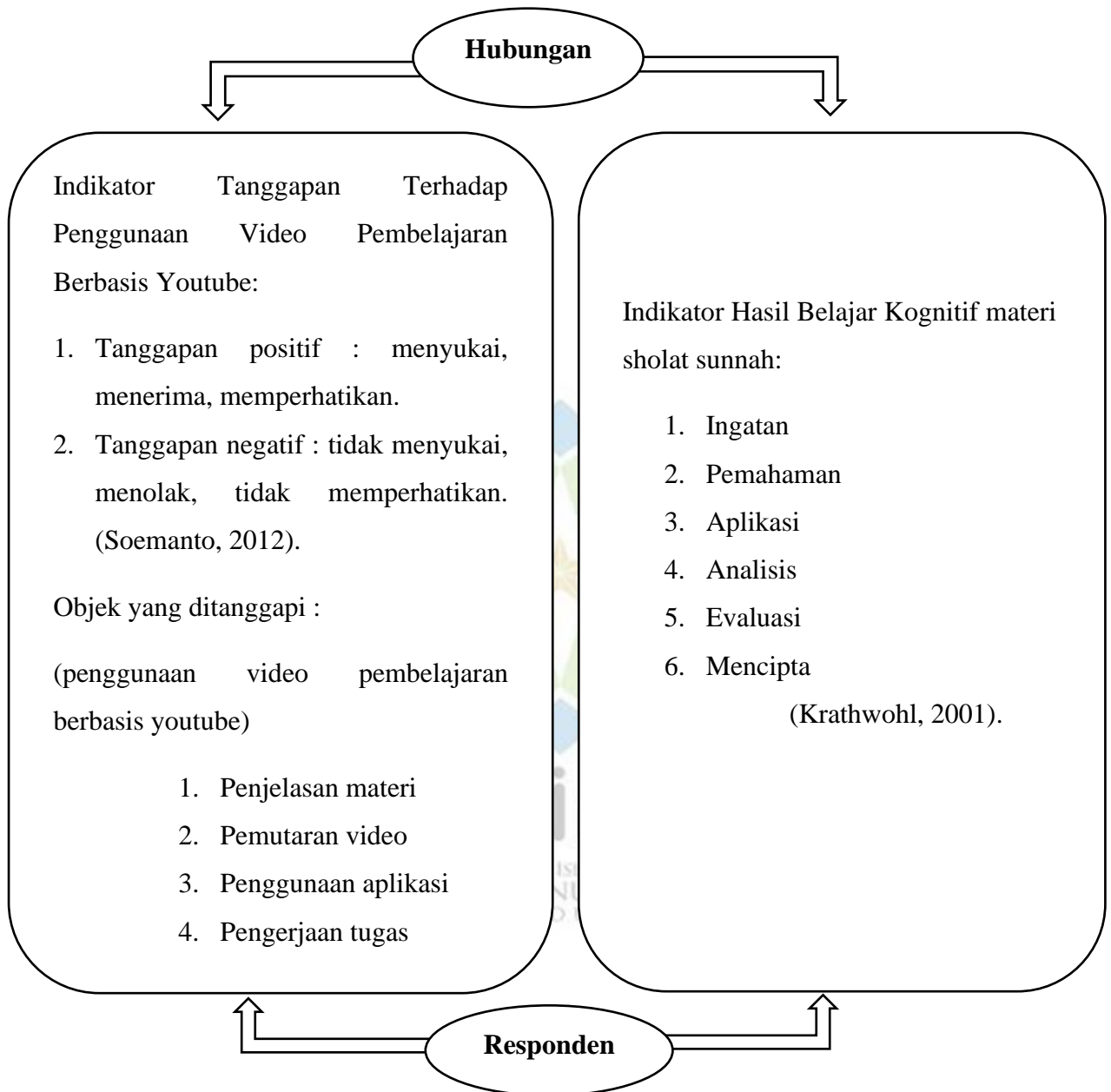
2. Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dengan menghafal. Kemampuan memahami yaitu mampu untuk menangkap materi pembelajaran yang disajikan oleh guru, kata kerja operasional yang digunakan adalah menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
3. Aplikasi adalah suatu kesanggupan siswa untuk menerapkan dan juga mengabstraksi suatu ide atau konsep dalam situasi yang baru. kata kerja operasional yang digunakan adalah mengimplementasikan.
4. Analisis adalah kemampuan siswa untuk memecahkan suatu materi dan menyusun antar bagian serta menyusun hubungannya. kata kerja operasional yang digunakan adalah membedakan dan mengorganisasikan.
5. Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan keputusan tentang nilai berdasarkan kriteria atau standarnya. kata kerja operasional yang digunakan adalah memeriksa dan mengkritik.
6. Mencipta adalah kemampuan siswa untuk memadukan suatu bagian-bagian untuk menciptakan produk yang baru dan asli. kata kerja operasional yang digunakan adalah merumuskan, merencanakan dan memproduksi (Krathwohl, 2001).

Adapun banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif seseorang. Setidaknya secara umum terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu: 1) Faktor dalam diri siswa, 2) Faktor luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa ini terkait psikologis siswa seperti tanggapan, minat dan bakatnya, kemampuannya untuk belajar. Sedangkan faktor luar siswa ini contohnya seperti keadaan kelas, kemampuan guru mengajar, pembelajaran yang optimal. Tentu secara garis besar dua faktor tersebut akan mempengaruhi bagaimana hasil belajar kognitif yang diperoleh oleh siswa dengan mengukurnya menggunakan alat ukur tes.

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan bahwa tanggapan dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, apabila tanggapan penggunaan media video pembelajaran berbasis *youtube* itu positif maka seharusnya hasil belajar kognitifnya pun semakin meningkat dan akan mencapai tujuan pembelajaran. Secara sistematis kerangka pemikiran di atas dapat dilihat melalui skema berikut :



Tabel 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara dapat dibentuk dari dasar teori yang diambil peneliti berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan. Dalam menyusun sebuah hipotesis perlu dilakukan studi pendahuluan bisa melalui studi kepustakaan, dokumenter, maupun studi lapangan (Priatna, 2020)

Berdasarkan uraian kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, maka didapatkan rumusan hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.”

Untuk menguji hipotesis tersebut maka dirumuskan dengan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut: $H_a ; r_{xy} > 0$: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi *sholat sunnah*.

Kriteria yang dijadikan panduan adalah apabila hipotesis alternative (H_a) diterima, maka adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun untuk mengetahui hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut maka digunakan pendekatan statistik korelasi dengan cara pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi sebesar 5%.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Di bawah ini hasil kajian penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema yang peneliti usulkan:

1. Rahmatul Iqbal Utama, (Surabaya, 2021) “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Conference Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kabupaten Mojokerto.” Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh dari media pembelajaran video conference dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI sebesar 39,5%. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X yaitu penggunaan media video namun video yang digunakan berjenis

video conference sedangkan peneliti menggunakan jenis video pembelajaran berbasis *youtube*. Terdapat perbedaan pada variabel penelitian pada variabel Y yang digunakan, variabel Y penelitian 1. Rahmatul Iqbal Utama adalah minat belajar siswa. Sedangkan penelitian ini mengukur hasil belajar kognitif.

2. Titik Inayah (Semarang, 2017) “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Aids (AVA) Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Memahami Substansi dan Strategi Dakwah Rosulullah Saw di Madinah Pada Pokok Bahasan PAI di Kelas X Semester 2 SMA Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini membahas tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran AVA terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan media audio visual aids (AVA) terhadap hasil belajar kompetensi dasar memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah pada pokok bahasan PAI dengan nilai yang didapatkan 0,864. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu hasil belajar. Namun terdapat perbedaan pada variabel X. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Inayah adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Audio Visual Aids (AVA) dengan materi “Strategi Dakwah Rosulullah Saw di Madinah”. Sedangkan peneliti dalam hal ini mengambil variabel X tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube* dengan materi sholat sunnah.
3. Sity Fatimatuzzahro (Bandung, 2021) “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual *Youtube* Pada Masa Pandemi Hubungannya dengan Hasil Belajar Fikih.” Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media audio visual dengan hasil belajar fikih, dengan nilai 0,452. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel X yaitu tanggapan siswa terhadap media pembelajaran audio visual

youtube. Namun terdapat perbedaan pada mata pelajaran dan objek yang diteliti dan juga variabel Y “hasil belajar fikih”. Penelitian yang dilakukan oleh Sity Fatimatuzzahro mengetahui hasil belajar fikih dan pada objek siswa kelas XI di MAN (Madrasah Aliyyah Negeri). Sedangkan peneliti dalam hal ini mengambil hasil belajar sisi domain kognitif pada mata pelajaran PAI dan objek yang akan diteliti kelas VIII di SMP (sekolah menengah pertama).

4. Deni Priatna (Bandung, 2020) “Efektivitas Penggunaan Laboratorium PAI Hubungannya Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Pelajaran Haji dan Umroh” Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional deskripsi. Hasil yang didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara efektivitas penggunaan laboratorium PAI dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi haji dan umroh ditunjukkan dengan nilai $-0,170$. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel Y yaitu hasil belajar kognitif siswa. Namun terdapat perbedaan pada variabel X yaitu “Efektifitas penggunaan laboratorium PAI”. Sedangkan variabel X yang akan dilakukan peneliti yaitu tanggapan siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *youtube*.
5. Riki Rahman Nurhakim (Bandung, 2020) “Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Model Jigsaw Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Mereka dalam Pembelajaran PAI” Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif korelasi. Hasil yang didapatkan tidak terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model jigsaw dalam pembelajaran PAI dengan koefisien korelasi sebesar $0,11$. Persamaan dengan penelitian pada variabel Y yaitu hasil belajar kognitif siswa. Namun terdapat perbedaan pada variabel X yang digunakan, Riki Rahman menggunakan “Penerapan Model Jigsaw”.